

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Upaya imunisasi diselenggarakan di Indonesia sejak tahun 1956. Upaya ini merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost effective*. Dengan upaya imunisasi terbukti bahwa penyakit cacar telah terbasmi dan Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar sejak tahun 1974 (Depkes, 2009).

Mulai tahun 1977, upaya imunisasi diperluas menjadi Program Pengembangan Imunisasi dalam rangka pencegahan penularan terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yaitu Tuberculosis, Difteri, Pertusis, Campak, Polio, Tetanus serta Hepatitis B (Depkes, 2009).

Penyakit campak merupakan penyebab kematian pada anak-anak di seluruh dunia yang meningkat sepanjang tahun. Di dunia diperkirakan setiap tahun terdapat 30 juta orang yang menderita campak. Pada tahun 2002, dilaporkan 777.000 kematian akibat campak di seluruh dunia, 202.000 kematian diantaranya berasal dari negara ASEAN, serta 15% dari kematian akibat campak tersebut berasal dari Indonesia. Di Indonesia diperkirakan lebih dari 30.000 anak meninggal setiap tahun karena komplikasi yang diakibatkan oleh penyakit campak. Ini berarti setiap 20 menit terjadi satu kematian anak akibat campak di Indonesia (Depkes, 2009).

Pada tahun 2005, diperkirakan 345.000 kematian terjadi akibat penyakit campak di dunia dan sekitar 311.000 terjadi pada anak-anak usia dibawah lima tahun. Pada tahun 2006, diperkirakan terjadi 663 kematian setiap harinya atau 27 kematian terjadi setiap jamnya (Depkes, 2009).

Pada tahun 2007, WHO juga menekankan pentingnya upaya imunisasi campak tambahan, yang menjangkau anak-anak yang belum pernah divaksinasi dan belum pernah menderita penyakit campak, serta menyediakan kesempatan kedua untuk kasus kegagalan vaksinasi campak. Hal tersebut diharapkan dapat menurunkan proporsi kerentanan dengan cepat, mencegah

KLB campak, dan dapat membantu mengeliminasi penularan penyakit campak (DepKes, 2008).

Di Indonesia, Departemen Kesehatan memberikan imunisasi campak tambahan melalui kegiatan “Kampanye Imunisasi Campak” yang dilakukan dalam lima tahap. Tahap 1 dilakukan pada bulan Januari 2005 di provinsi NAD dan sebagian Sumatera Utara. Tahap 2 dilakukan pada bulan April 2006 di Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Tahap 3 dilakukan pada tanggal 29 Agustus – 29 September 2006 di Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung dan Nusa Tenggara Timur. Tahap 4 pada tanggal 20 Februari – 20 Maret 2007 di DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Tahap 5 pada tanggal 10 Agustus – 10 September 2007, meliputi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Bali dan Nusa Tenggara Barat (DepKes, 2009).

Dari data di Puskesmas Kalibawang tahun 2012 ada 505 bayi yang menjadi sasaran imunisasi, dengan cakupan imunisasi campak sebesar 89,9% sedangkan di desa Karangsembung terdapat 60 bayi yang menjadi sasaran imunisasi. Dari 60 bayi yang seharusnya diimunisasi namun hanya 52 bayi yang diimunisasi campak atau 86,7 %. Angka ini merupakan angka terendah dari hasil cakupan imunisasi di seluruh desa di Puskesmas Kalibawang. Sedangkan pada tahun 2012 di desa Karangsembung terdapat 5 balita yang terkena penyakit campak (DKK Wonosobo. 2012).

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 12-15 Bulan di Desa Karangsembung Puskesmas Kalibawang Tahun 2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu

dengan pemberian imunisasi campak pada bayi usia 12-15 bulan di Desa Karangsambung, Puskesmas Kalibawang Kab. Wonosobo?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi usia 12-15 bulan di desa Karangsambung, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Wonosobo.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan ibu yang mempunyai balita berumur 12 – 15 bulan di desa Karangsambung tahun 2013.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai balita berumur 12 – 15 bulan di desa Karangsambung tahun 2013.
- c. Diketahui status pemberian imunisasi campak pada balita berumur 12 – 15 bulan di desa Karangsambung tahun 2013.
- d. Menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak di desa Karangsambung tahun 2013.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti sebagai pengalaman tentang proses berfikir ilmiah dan menerapkan metode penelitian yang benar.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharap dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi usia 12 – 15 bulan.

##### b. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan rujukan dan kajian lebih lanjut tentang promosi kesehatan dan penyuluhan tentang imunisasi campak.

c. Bagi Responden atau Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak.

**E. Keaslian Penelitian**

Tabel 1.1  
Penelitian Sejenis Yang Sudah Pernah Dilakukan

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE	TH. PENELITIAN	HASIL
1	Ellya Agustina Sari	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Pemberian Imunisasi Pada Bayi Di Desa Sadang, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus	Deskriptif kualitatif dengan pendekatan cross sectional	2006	Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan pemberian imunisasi pada bayi di Desa Sadang, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun 2006.
2	Siti Juwariyah	Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi DPT III Di BPS PRIMA Desa Mudal Kecamatan Yogyakarta Kabupaten Yogyakarta.	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	2007	Terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian Imunisasi DPT III di BPS Prima Desa Mudal Kecamatan Yogyakarta Kabupaten Yogyakarta.
3	Herwin Ka Istiyantik	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12-15 Bulan Di Desa Tempurejo, Puskesmas Kalibawang.	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	2008	Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian Imunisasi Dasar pada bayi usia 12-15 bulan Di Desa Tempurejo, Puskesmas Kalibawang.

**Perbedaan**

Adapun perbedaan karya tulis ini dengan karya tulis yang terdahulu adalah pada variabel keduanya dimana pada karya tulis ini menggunakan

media imunisasi campak.

Kemudian pada setiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variable subyek pada saat pemeriksaan.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA